

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kota Sungai Penuh merupakan peleburan dari Kabupaten Kerinci yang berada di Provinsi Jambi. Memiliki daerah yang strategi dan dekat dengan beberapa daerah di Sumatra membuat Kerinci pada abad ke-14 dan abad ke-15 menjadi perebutan dua kerajaan besar yaitu kerajaan Jambi (Melayu) dan kerajaan Inderapura (Minangkabau). Pada tahun 1901 tentara kolonial Belanda mendatangi Kerinci untuk dijadikan sebagai daerah jajahannya, setelah perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Kerinci pada tahun 1901 hingga tahun 1903, akhirnya pada tahun 1904 Kerinci berhasil ditakhlukkan oleh kolonial Belanda yang kemudian dijadikan daerah jajahannya.

Selaku daerah jajahan kolonial Belanda, banyak bangunan-bangunan (*Solid*) maupun lapangan (*Void*) yang ada di Kota Sungai Penuh dan dapat dilihat hingga sekarang. Pembuatan fasilitas-fasilitas tersebut didasarkan atas pertimbangan tata ruang daerah, dimana lokasi didirinya bangunan-bangunan ini berada di tempat yang strategis dengan tujuan mempermudah pemerintahan kolonial Belanda mengontrol kegiatan yang dilakukan masyarakat Sungai Penuh kali itu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa komponen pembentukan tata ruang Kota Sungai Penuh pada masa kolonial Belanda di klasifikasikan sebagai berikut: (1) fasilitas pemerintahan; (2) fasilitas militer; (3) fasilitas umum; dan (4) fasilitas keagamaan. Adapun pola tata ruang Kota Sungai Penuh pada masa kolonial Belanda dilihat berdasarkan: (1) area

didirikannya fasilitas pemerintahan; (2) area didirikannya fasilitas militer; (3) area didirikannya fasilitas umum seperti pasar sebagai pusat perekonomian, alun-alun atau lapangan, hunian para kolonial Belanda, kantor pos sebagai tempat pengiriman dan penerimaan surat menyurat, adanya bangunan yang digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, serta adanya bangunan yang dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejabat penting; (4) area didirikannya berbagai fasilitas keagamaan yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat yang menganut kepercayaannya masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis untuk perbaikan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun saran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih mendalam lagi terkait komponen pembentukan tata ruang peninggalan kolonial Belanda di Kota Sungai Penuh yang belum disajikan dalam penelitian ini
2. Diharapkan adanya peranan lebih luas dari masyarakat dalam memberikan informasi, serta merawat bangunan peninggalan kolonial Belanda dengan baik agar generasi selanjutnya dapat mempelajari dan senantiasa mengingat sejarah nenek moyangnya